

**PERKEMBANGAN *SILEK* KUMANGO DI NAGARI KUMANGO
KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



ELVITA YENDRI

1302183/2013

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI

JURUSAN SOIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

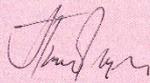
Perkembangan *Silek* Kumango Di Nagari Kumango Kecamatan Sungai
Tarab Kabupaten Tanah Datar

Nama : ELVITA YENDRI
BP/NIM : 2013/1302183
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

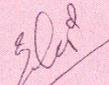
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Brs. Ikhwan, M.Si
NIP. 19630727 198903 1 002

Dosen Pembimbing II



Drs. Gusraredi, M.Pd
NIP. 19611204 198609 1 001

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

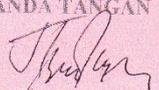
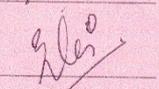
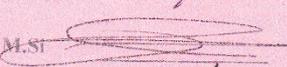
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 07 Agustus 2017

Perkembangan *Silek* Kumango Di Nagari Kumango Kecamatan Sungai
Tarab Kabupaten Tanah Datar

Nama : Elvita Yendri
BP/NIM : 2013/1302183
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Drs. Ikhwan, M.Si	
2. Sekretaris	: Drs. Gusraredi, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si	
4. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	
5. Anggota	: Ridho Bayu Yeftersen, S.Pd., M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

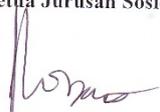
Nama : Elvita Yendri
NIM/BP : 1302183/2013
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perkembangan *Silek* Kumango di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan


Elvita Yendri
NIM. 1302183/2013

ABSTRAK

Elvita Yendri. 1302183/2013. Perkembangan *Silek* Kumango di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Skripsi, Program Studi pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Silek Kumango merupakan potensi yang dimiliki oleh Nagari Kumango sejak dahulu, yang diwariskan oleh Syekh Abdurrahman Al Khalidi. *Silek* Kumango terbagi dua yaitu *Silek tuo* dan *Silek bungo*. Pada masa itu yang berkembang adalah *Silek tuo* yaitu *Silek* semata-mata untuk menjaga diri dan tidak boleh dipertunjukkan, Syarat belajar *Silek* dilaksanakan, belajar *Silek* di Surau, tujuannya selain belajar *Silek* juga belajar agama. Kedudukan di tengah masyarakat terangkat. Masyarakat Kumango mengasumsikan bahwa *Silek* itu tidak terlepas dari agama Islam. Akan tetapi pada perkembangan saat sekarang ini terjadi beberapa pergeseran terhadap *Silek* tersebut. Untuk itu tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perkembangan *Silek* Kumango pada saat sekarang ini di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori tindakan Rasionalitas oleh Max Weber. Tindakan rasionalitas itu ada dua yaitu tindakan rasionalitas instrumental dan tindakan rasionalitas yang berorientasi pada nilai.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Pendekatan yang digunakan adalah Kualitatif dengan tipe penelitian Studi Kasus Intrinsik. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah informan dua puluh dua orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan langkah-langkah Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi data.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan *Silek* Kumango mengalami pergeseran seperti, 1) Pergeseran dari *Silek tuo* ke *silek bungo*. *Silek tuo* merupakan *Silek* yang dipelajari hanya semata-mata untuk pertahanan diri sedangkan *Silek bungo* merupakan *Silek* yang digunakan untuk perlombaan atau pertunjukan. 2) Persyaratan *Silek* pada saat sekarang ini tidak dilaksanakan lagi tetapi hanya ada aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh murid untuk belajar *Silek*. 3) Kedudukan, peran *Silek* ditengah masyarakat saat ini sudah berkurang karena *Silek* lebih mengarah ke kesenian dan olah raga, nilai *Silek* di tengah masyarakat pada saat sekarang ini masih diterima.

Kata kunci: Perkembangan, *Silek* Kumango, *Silek tuo* dan *Silek bungo*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Perkembangan Silek Kumango di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”***. Penulisan skripsi bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan masa studi Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Drs. Ikhwan, M.Si., sebagai pembimbing I yang penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Bapak Drs. Gusraredi, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran dengan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Bapak Drs.Emizal Amri, M.Pd., M.Si, Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si dan Bapak Ridho Bayu Yefterson, S.Pd., M.Pd selaku tim penguji ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini bisa lebih disempurnakan.

Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Sosiologi serta Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi dan Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si sebagai Pembimbing Akademik (PA) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan untuk kemudahan peneliti dalam penulisan skripsi ini. Bapak dan Ibu Staf pengajar Program Studi Sosiologi-Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini, serta kepada karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang

membantu urusan administrasi serta petugas perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan perkuliahan.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Wali Nagari beserta karyawan dan karyawan di Kantor Wali Nagari, *niniak mamak, bundo kanduang*, dan warga masyarakat Nagari Kumango yang telah memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan *Silek* pada saat sekarang ini, sehingga pembuatan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda, Ibunda, Adik tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian Strata Satu (SI) ini, tidak lupa juga kepada Kakak-kakak dan Adik-adik kos yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama ini dan Seluruh rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi angkatan 2013 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Kerangka Konseptual.....	11
G. Metodologi Penelitian.....	12
1. Lokasi Penelitian.....	12
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	13
3. Pemilihan Informan Penelitian.....	14
4. Metode Pengumpulan Data.....	14
a. Observasi.....	14
b. Wawancara.....	16
5. Triangulasi Data.....	17
6. Analisis Data.....	17

BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI KUMANGO

A. Profil Nagari Kumango.....	20
B. Kondisi Geografis.....	21
C. Keadaan Demografi.....	23
1. Jumlah Penduduk.....	23
2. Jenis Pekerjaan.....	23
3. Tingkat Pendidikan.....	24
D. Sarana dan Prasarana.....	25
E. Pemerintahan Nagari Kumango.....	25
1. <i>Tungku Tigo Sajaringan</i>	25

2. <i>Urang Ampek Jinih</i>	26
F. Potensi yang dimiliki Nagari Kumango.....	27
1. <i>Karupuak Jangek Kumango</i>	27
2. <i>Kembang Loyang</i>	27
3. <i>Agar-agar Kaco</i>	28
4. <i>Lapek Cakua</i>	28
5. <i>Nasi Kuniang</i>	28
6. <i>Silek Kumango</i>	28
BAB III PERKEMBANGAN <i>SILEK</i> KUMANGO	
A. <i>Jenis Silek</i>	39
B. <i>Persyaratan Silek</i>	47
C. <i>Kedudukan, Peran dan Nilai Silek di Tengah Masyarakat</i>	53
1. <i>Kedudukan Silek</i>	53
2. <i>Peran Silek</i>	56
3. <i>Nilai Silek di Tengah Masyarakat</i>	59
BAB IV PENUTUP	
A. <i>Kesimpulan</i>	63
B. <i>Saran</i>	64
 Daftar Pustaka.....	 66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Luas Wilayah Jorong Nagari Kumango.....	21
Tabel 2 Luas Lahan yang digunakan.....	22
Tabel 3 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk.....	23
Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha.....	24
Tabel 5 Tingkat Pendidikan.....	24
Tabel 6 Jumlah Belajar <i>Silek</i> Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	24
Tabel 7 Generasi Pengajar <i>Silek</i>	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Lambang <i>Silek Kumango</i>	35
Gambar 3.1 Gerak <i>silek Kumango</i>	39
Gambar 3.2 <i>Silek bungo</i>	42
Gambar 3.3 <i>Lado jo Garam</i>	48
Gambar 3.4 Pisau tumpul.....	48
Gambar 3.5 <i>Jarum Panjaik Banang</i>	50
Gambar 3.6 <i>Bare Sacupak</i>	50
Gamabr 3.7 <i>Ayam Batino</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Informan.....	68
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	70
Lampiran 3 Dokumentasi.....	72
Lampiran 4 Surat perizinan.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi kesenian setiap kebudayaan di Indonesia berbeda-beda dari setiap daerah yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Salah satu suku-bangsa yang memiliki berbagai macam tradisi yaitu Suku-bangsa Minangkabau, diantaranya *silek* tradisi, randai, gamat dan berbagai macam seni lainnya. Istilah *silek* yang digunakan di Indonesia adalah pencak silat. *pancak* (pencak) digunakan di Jawa, sedangkan *silek* (Silat) digunakan di Sumatera. Pencak berarti gerak dasar beladiri yang terikat pada peraturan. Dalam perkembangannya, kini pencak lebih mengedepankan unsur seni dan penampilan keindahan gerak.¹ *Silek* merupakan gerak beladiri yang sempurna bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, menghindarkan diri dari bala atau bencana, perampok, penyakit dan segala sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat.²

Begitu juga dengan *Silek* Kumango merupakan *silek* di Minangkabau dan nama itu didasarkan kepada daerah tempat lahirnya yaitu Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Silek* ini diwariskan oleh Syekh Abdurrahman Al Khalidi atau dikenal dengan Syekh Kumango. Syekh Kumango belajar *silek* sejak umur 25 tahun (pada tahun 1875). Syekh Kumango tidak hanya belajar *Silek*, beliau juga mendapatkan pelajaran ilmu Thasauf, yakni suatu cabang ilmu dalam Islam untuk lebih mengenal dan mendekatkan diri kepada Sang

¹ Ejournal.undip.ac.id. diakses tanggal 7 november 2016

²Atok M, Iskandar dkk. 1992. *Pencak Silat*. Padang: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Hlm. 22

Pencipta (Allah SWT). Setelah mendapatkan ilmu *silek* maka diberikan kepada masyarakat Kumango.

Tujuan belajar *Silek* adalah supaya memiliki sikap yang selalu memelihara ketaatan kepada Allah SWT, mendidik dan membina agar berbudi mulia, rendah hati, selalu menghormati dan menjaga hubungan dengan manusia lain. Tidak menggunakan kependekarannya, kecuali untuk membela diri demi kebenaran dan keadilannya.³ Semua pelajaran *Silek* yang diberikan Syekh Abdurrahman Al-khalidi tidak terlepas dari ajaran tarekat Samaniah serta tarekat Naqsyabandiah.⁴

Silek Kumango fisiknya berupa teknik yang mematikan, sedangkan batinnya adalah ajaran tarekat. Jadi, *Silek* Kumango adalah *Silek* lahir batin.⁵ *Silek* Kumango itu terbagi atas dua macam yaitu *Silek Tuo* dan *Silek bungo* atau *Silek* prsesti. Dapat dilihat perbedaan *Silek tuo* dengan *Silek bungo* pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan *Silek tuo* dengan *Silek bungo*

No	Silek tuo	Silek Bungo
1.	Tidak bisa dipertunjukkan	Bisa untuk pertunjukan
2.	Adanya persyaratan	Tidak ada persyaratan
3.	Kedudukan <i>Silek</i> di tengah masyarakat dihargai dan dihormati.	Kedudukan <i>Silek</i> di tengah masyarakat sudah berkurang

Idealnya *Silek* kumango itu merupakan *silek* tradisi yang tidak boleh diwariskan kepada sembarangan orang. *Silek* yang tidak boleh dipertontonkan atau dipertunjukkan di depan orang ramai. Ada beberapa syarat yang harus

³ Rusli. 2008. *Silat Kumango Dalam Kemurnian dan Keutuhannya*. Padang: UNP Press. Hlm.30

⁴ Tarekat samaniah itu adalah zikir dengan keras-keras dengan suara yang tinggi dari pengikutnya sewaktu melakukan zikir *Laa ilaaha illa Allah*, di samping itu juga terkenal dengan *Ratib samman* yang hanya mempergunakan perkataan *hu* yaitu dia Allah. Sedangkan tarekat *naqsyabandiyah* adalah keseriusan dalam beribadah menyebabkan penolakan terhadap musik dan tari serta lebih mengutamakan berdzikir dalam hati.

⁵ Tomi, Zenanda. 2012. *Syekh Abdurrahman Al-khalidi penyeberan ajaran tarekat samaniah naqsyabandiyah dan pelepor Silek Kumango*. Skripsi: Fis UNP.

dipenuhi oleh murid sebelum belajar *Silek tuo* seperti syarat yang bersifat kerohanian dan kebendaan. Syarat kerohanian berhubungan dengan niat dan kebersihan hati untuk mempelajari *Silek*. Sedangkan syarat kebendaan seperti cabe dan garam melambangkan bahwa cabe itu merah yang dapat dilihat dari lahiriyahnya, akan tetapi bahwa cabe itu pedas hanya dapat dilakukan dengan cara memakannya, begitu juga dengan garam. Dengan syarat ini si pesilat dibekali dengan sikap untuk tidak menilai sesuatu dari lahirnya saja. Selanjutnya, Kain putih melambangkan kebersihan hati dan kesucian untuk belajar *Silek* serta pisau melambangkan kekuatan.⁶

Silek tuo pada masa dahulu memiliki karakteristik sebagai berikut, kebanyakan peminat *Silek* adalah generasi tua, tujuan belajar *silek* sebagai bekal untuk pergi merantau, tidak untuk dipertontonkan, tempat latihan diadakan di Surau supaya selain belajar *Silek* juga belajar agama, sebelum belajar *Silek* ada beberapa syarat yang harus dilaksanakan supaya adanya pemantapan dalam belajar *Silek* tersebut.

Dahulu belajar *silek* lebih mengutamakan kepada agama, maksudnya masyarakat tersebut diajar untuk sholat dan mengaji, baru diajarkan *basilek*, menghimbau orang-orang supaya pergi ke Surau dengan tujuan untuk meramaikan surau, akan tetapi fenomena yang ditemukan sekarang ini *Silek* hanya mengejar duniawi saja.⁷ Berikut ini dikemukakan nama-nama pelatih *Silek* sejak tahun 1990 sampai sekarang.

⁶ Ibid 53.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Zainal (66 tahun), cucu Syekh Kumango, Pada tanggal 22 oktober 2016

Tabel 1.2 Nama-nama Pelatih *Silek* Kumango Tahun 1990-2017

No	Nama	Umur
1	Zainal Abdullah	66 tahun
2	M. Aidil Datuak Gadang Majalelo	50 tahun
3	Datuak Muhammad Gagah	62 tahun
4	Rustam Rajo Bendang	60 tahun
5	Siyu	60 tahun
6	Usal Manti	63 tahun
7	Sibu	53 tahun
8	Bujan Ilan	60 tahun
9	Roni	32 tahun
10	Roni Candra	30 tahun

Sumber: wawancara dengan beberapa informan

Pada saat sekarang ini yang berkembang dalam masyarakat Kumango adalah *silek bungo* atau *silek* prestasi. Dimana, *Silek bungo* bertujuan untuk diperlombakan dan pertunjukan yang dikolaborasikan dengan musik, syarat-syarat sebelum belajar *Silek* tidak dilaksanakan lagi. Hanya mematuhi peraturan-peraturan yang ada,⁸ dan perkembangan peserta *Silek* selama tujuh tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Jumlah murid dari tahun 2010-2016

Tahun	Jumlah
2010	25 orang
2011	15 orang
2012	35 orang
2013	42 orang
2014	57 orang
2015	61 orang
2016	98 orang

Sumber: Wawancara dengan pelatih *Silek* bapak Roni (32 tahun)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya dari tahun ke tahun jumlah murid untuk belajar *Silek* meningkat. Diantara murid-murid tersebut

⁸ Hasil wawancara dengan Iqbal sebagai seorang murid yang sedang belajar *Silek* dan lama belajar baru 5 tahun. Pada tanggal 8 September 2016

telah ikut berbagai macam pertandingan atau perlombaan beserta prestasi yang diperolehnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.4 Prestasi yang diperoleh oleh murid (*anak sasian*) dalam perlombaan *silek*⁹

Juara	Tahun	Tingkat dan kategori
juara III	13 Oktober 2013	Tingkat Kabupaten Tanah Datar, Kategori sekolah Dasar Putra
Juara I, II, III	19 September 2015	tingkat Kabupaten Tanah Datar Kategori SLTP Putra
Juara I dan Juara terbaik	26 Oktober 2014	sekabupaten Tanah Datar, Kategori SLTA Putra
Juara III	26 Oktober 2014	Tingkat Kabupaten Tanah Datar, Kategori SLTA putri
Juara II dan III	Agustus 2013	tingkat Kabupaten Tanah Datar, Kategori Khalifah Putra

Sumber: wawancara dengan pelatih *Silek* bapak Roni (32 tahun)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa murid yang belajar *Silek* Kumango telah banyak meraih juara dalam berbagai kompetisi di kabupaten Tanah Datar.

Dahulu *silek* benar-benar dipakai sebagai salah satu sarana pembentukan watak dan mental anak sasian (murid) dan benar-benar dihormati apabila pandai *basilek*. Sehingga kedudukan *pasilek* di masyarakat terangkat pada waktu itu, dalam perkembangan terakhir ini, *silek* hanya dipakai sebagai olah tubuh dalam arti kesenian dan kadar ilmu bela dirinya sudah jauh berkurang, *silek* tidak berkaitan dengan kedudukan di masyarakat. Perkembangan yang terjadi pada *Silek* Kumango tersebut perlu dikaji secara mendalam karena perkembangan tersebut ke arah pendangkalan dan tidak seimbang dengan tradisi lama sehingga bisa terjadi tradisi lama tersebut hilang dari khazana *Silek* di Minangkabau.

⁹ Data di dapat dari bapak Roni (32 tahun), Sebagai pelatih *silek* kumango, Pada tanggal 8 September 2016

Kajian penelitian yang relevan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Tomi Zenandar, 2012 “Syekh Abdurahman Al-khalidi, penyebaran ajaran tarekat Samaniah Naqsyabandiyah dan pelopor *Silek* Kumango”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan perjalanan hidup Syekh Abdurahman Al-khalidi dalam mengembangkan ilmu agama Islam melalui tarekat yang ia kuasai hingga mampu melahirkan budaya yang menjadi identitas bagi daerahnya yaitu *Silek* Kumango.¹⁰.

Perbedaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas memfokuskan pada perjalanan hidup Syekh Abdurahman Al-khalidi, mengembangkan ilmu tarekat dan bagaimana ia mengaitkan dengan *silek* tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan kepada Perkembangan *Silek* Kumango di Nagari Kumango, Kec Sungai Tarab, Kab Tanah Datar.

Dari pemaparan di atas tampak perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian Tomi. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Perkembangan *Silek* Kumango di Nagari Kumango, Kec Sungai Tarab, Kab Tanah Datar” penelitian ini dapat dilakukan karena masalah yang diteliti bukan duplikasi dari penelitian yang sebelumnya.

¹⁰Tomi, Zenanda. 2012. *Syekh Abdurahman Al-khalidi penyebaran ajaran tarekat samaniah Naqsyabandiyah dan pelepas silek kumango*. Skripsi : FIS UNP.

B. Batasan dan Rumusan masalah

Fokus kajian penelitian ini adalah perkembangan *Silek* Kumango di Nagari Kumango. Dahulu dalam masyarakat Kumango yang berkembang adalah *Silek tuo*, *Silek* benar-benar dipakai sebagai pembentukan watak dan mental anak sasian (murid), akan merasa dirinya lemah apabila mengikuti dalam bentuk sasaran lain dan kedudukan di tengah masyarakat dihormati, syarat sebelum belajar *Silek* dilaksanakan, belajar *Silek* di Surau tujuannya juga bisa belajar agama, akan tetapi seiring perkembangan zaman, yang berkembang sekarang adalah *Silek* bungo, *silek* dipakai sebagai olah tubuh dalam arti olah raga dan kesenian sehingga kadar ilmu bela dirinya sudah jauh berkurang.

Bertolak dari pokok permasalahan, maka pertanyaan yang dapat peneliti rumuskan sebagai berikut bagaimana perkembangan *Silek* Kumango sekarang di Nagari Kumango, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar?.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan *Silek* Kumango di Nagari Kumango, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah datar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan diantaranya:

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan dan bahan bacaan bagi pembaca.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi instansi yang terkait dalam melestarikan suatu kebudayaan.

E. Kerangka teori

Untuk membahas perkembangan *Silek Kumango* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Teori tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. setiap tindakan yang dilakukan individu, hanya individu itu sendiri yang mengerti. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa di hubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial. Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motif*.

Weber secara khusus mengklasifikasikan teori tindakan sosial itu menjadi beberapa yaitu teori tindakan rasional dan teori tindakan non rasional. Tindakan rasional berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Di dalam kedua kategori utama mengenai tindakan rasional dan nonrasional itu, ada bagian yang berbeda satu sama lain.

1. Rasionalitas Instrumental merupakan tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dalam kehidupan manusia, yang bertujuan untuk mencapai hal tersebut telah dirasionalisasikan dan dikalkulasikan sedemikian rupa untuk dapat

dikejar atau diraih oleh yang melakukannya.¹¹ Rasionalitas Instrumental ini juga merupakan tingkat rasionalitas yang paling tinggi untuk pertimbangan dan pilihan yang sadar dan berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas dasar suatu kriterium menentukan satu pilihan diantara tujuan-tujuan yang saling bersaing ini. Individu itu lalu menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih tadi. Hal ini mungkin mencakup pengumpulan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan dan mencoba untuk meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dari beberapa alternatif dari tindakan itu. Akhirnya suatu pilihan dibuat atas alat yang dipergunakan untuk mencerminkan pertimbangan individu atas efisiensi dan efektivitasnya. Sesudah tindakan itu dilaksanakan, orang itu dapat menentukan secara obyektif sesuatu yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Rasionalitas yang berorientasi nilai merupakan tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama, nilai vita dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Rasionalitas yang berorientasi nilai yaitu alat-alat yang hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar, tujuan-tujuannya sudah ada

¹¹ Ambo, Upe. 2010. *Tradisi aliran dalam sosiologi dari filosofi positivistik ke post positivistik*. Jakarta: PT RajaGrafindo persada. Hlm 204

dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir baginya. Nilai-nilai akhir yang bersifat nonrasional dalam hal dimana seseorang tidak dapat memperhitungkan secara obyektif mengenai tujuan-tujuan mana yang harus dipilih.

3. Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional. Individu itu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan itu kalau diminta dengan hanya mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara seperti itu atau perilaku seperti itu merupakan kebiasaan bagi dirinya.
4. Tindakan afektif, tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan tipe ini benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi atau kriteria rasionalitas lainnya.¹²

Tindakan rasionalitas merupakan tindakan yang berhubungan dengan tindakan yang telah diperimbangkan dan dinyatakan dalam bentuk nyata. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Weber tentang tindakan rasionalitas. Tindakan rasional itu terbagi menjadi dua yaitu tindakan rasionalitas instrumental dan tindakan yang berorientasi kepada nilai. Tindakan rasionalitas yang dilakukan untuk belajar *Silek* Kumango yang awalnya belajar *silek tuo* sekarang belajar *Silek bungo*, termasuk kedalam tipe tindakan rasionalitas intrumental, karena telah

¹² Johnson, paul doyle. 1988. *Teori sosiologi klasik dan modern*. Jakarta: PT Gramedia

menjadi pilihan dan pertimbangan secara rasional dan logis bagi pelatih untuk mencapai tujuan yang diinginkan, hal tersebut memilih karena telah mengumpulkan informasi-informasi atau mencatat kemungkinan-kemungkinan atau konsekuensi yang akan terjadi untuk memilih tindakan tersebut.

Tindakan yang dilakukan tersebut juga termasuk kedalam tipe tindakan rasionalitas yang berorientasi kepada nilai, karena belajar *Silek* selain untuk menjaga diri juga mengandung beberapa unsur nilai seperti, nilai etika, nilai vital dan nilai estetika. Nilai etika yaitu nilai sikap atau adab, dalam belajar *Silek* baik itu *Silek tuo* maupun *Silek bungo* seorang pesilat harus memiliki sikap yang baik. Nilai vital maksudnya memiliki nilai kegunaan. Walaupun yang berkembang pada saat sekarang ini adalah *Silek bungo* tetapi tetap memiliki nilai kegunaan seperti digunakan pada acara *baralek*, penyambutan Bupati, ataupun acara lainnya. memiliki nilai estetika (keindahan) *Silek bungo* ini memiliki nilai keindahan baik keindahan pada gerakannya ataupun pada musik yang mengiringinya.

F. Kerangka konseptual

Perkembangan *Silek* Kumango

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan. Secara sosiologis, perkembangan itu terbagi menjadi dua yaitu perkembangan progres dan regres. Perkembangan progres yaitu perkembangan kearah yang lebih maju, sedangkan perkembangan regres yaitu perkembangan kearah kemunduran. Sedangkan *Silek* Kumango termasuk ke dalam perkembangan progres dan regres, karena progres dalam perkembangan *Silek* prestasi atau *bungo*, dan regres terhadap *silek tuo*. Dari dahulu sampai

sekarang, *Silek* Kumango masih terkenal dan bertahan dengan namanya *Silek* Kumango walaupun sekarang *silek* Kumango lebih mengarah kepada *Silek bungo*.

Silat atau biasa di sebut *silek* dalam dialek Minangkabau adalah beladiri masyarakat Minang yang juga berperan dalam mendidik masyarakat Minangkabau untuk menjadi manusia yang mempunyai ketinggian baik lahir maupun batin *urang nan sabana urang* (manusia yang sebenarnya manusia). *Silek* ini berasal dari Nagari Kumango, Kecamatan Sungai Tarok (saat ini diIndonesiakan menjadi Sungai Tarab), Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. *Silek* Kumango itu diberi nama sesuai dengan tempatnya Nagari Kumango.¹³

G. Metodologi penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Kumango, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Adapun pemilihan lokasi ini karena Nagari Kumango terkenal dengan *Silek* Kumango, tidak hanya pada masyarakat Kumango saja, akan tetapi hampir seluruh masyarakat juga mengenal dengan namanya *Silek* Kumango, yang diwarisi oleh syekh Abdurrahman Al Khalidi, *Silek* yang tidak terlepas dengan ajaran agama Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, *Silek* Kumango juga mengalami beberapa perkembangan, dahulu masyarakat lebih banyak belajar *Silek tuo*, persyaratan *Silek*, orientasi belajar *Silek*, kedudukan, peran dan nilai *Silek* di tengah masyarakat, akan tetapi terjadi beberapa pergeseran terhadap *Silek* tersebut.

¹³ file:///E:/kumpulan bahan jurnal silek/Silek Kumango - Silek Tuo Minangkabau. Diakses 22 November 2016.

Berbagai kondisi inilah yang membuat peneliti untuk tertarik melakukan penelitian tentang perkembangan *silek* Kumango di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

2. Pendekatan dan tipe penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹⁴ Selain itu penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹⁵

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe studi kasus intrinsik. Studi kasus adalah sebagian besar atau seluruh aspek-aspek potensial dari unit atau kasus khusus yang dibatasi secara jelas.¹⁶ Studi kasus yang dikenal sebagai suatu studi yang bersifat rinci dan mendalam serta lebih diarahkan kepada upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena-fenomena. ¹⁷Sehingga ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh, mendalam dan

¹⁴ Lexy moleong. 2012. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 4

¹⁵ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. Halaman 08.

¹⁶ Rulam Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Hlm 69.

¹⁷ Burhan Bungin. 2003. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada hlm 20

menjelaskan secara akurat perkembangan *silek* Kumango di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

3. Pemilihan informan penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, informannya adalah orang yang benar faham mengenai situasi dan kondisi lokasi dan menguasai permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi mengenai perkembangan *Silek* Kumango di Nagari Kumango tersebut.

Teknik pemilihan informan dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dimana pertimbangan tersebut diambil berdasarkan tujuan dari peneliti lakukan yang menjadi subjek dalam penelitian. Informannya yaitu Delapan orang pelatih *Silek*, Enam orang Murid atau orang yang pernah belajar *Silek* kumango, satu orang cucu Syekh Kumango, satu orang *Bundo Kanduang*, enam orang orang tua murid. jumlah informan yang berhasil peneliti wawancarai sebanyak 22 orang.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses

pengamatan dan ingatan.¹⁸ Teknik pengamatan atau observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan di lapangan untuk melihat perkembangan *silek* Kumango di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, serta melihat hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan penelitian.

Bentuk observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi pasif, maksudnya dalam mengadakan pengamatan terhadap masalah yang diteliti, dalam hal ini perkembangan *silek* Kumango, peneliti mengamati dan mempelajari realita yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dan tidak terlibat langsung.

Ketika pertama kali peneliti datang ke lokasi penelitian, peneliti pergi ke tempat dimana masyarakat Kumango belajar *Silek*. Belajar *Silek* Kumango diadakan tiga kali dalam satu minggu. Biasanya belajar *Silek* diadakan pada sore Sabtu bagi anak-anak dari SD sampai SMP, malam Minggu bagi remaja mulai dari anak SMA sampai ke perguruan tinggi dan pagi Minggu anak-anak SD sampai SMP lagi. Pada waktu itu anak-anak belajar *Silek* untuk persiapan penampilan pada acara *baralek* yang dikalaborasi dengan musik. Kebetulan pada waktu itu yang melatih adalah kakak ipar teman peneliti, sehingga peneliti tidak canggung lagi untuk bertanya-tanya karena sudah kenal sebelumnya.

¹⁸ *Op cit* hlm 145

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode yang menjelaskan data yang tidak dipahami oleh peneliti melalui observasi dan menjangkau data yang luput dari pengamatan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat kerangka dari garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan. Teknik yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam dan terstruktur.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.¹⁹ Peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan terstruktur, artinya suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara berulang-ulang. Sedangkan wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.²⁰

Alat yang digunakan dalam proses wawancara adalah daftar pertanyaan dan pedoman wawancara agar fokus dalam prosesnya. Selain itu, peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat rekaman pada saat melakukan wawancara. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti menulis kembali hasil wawancara agar memudahkan peneliti untuk

¹⁹*Ibid.* Hlm 137

²⁰ Burhan, Bungin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta :Rajawali Pers.Hlm 156-158

menganalisis data. Sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi terlebih dahulu informan yang akan diwawancarai untuk menanyakan ketersediaan waktunya. Peneliti menemui informan tersebut ke rumahnya, ke warungnya atau dimana mereka bisa untuk diwawancarai. Jumlah informan yang berhasil peneliti wawancarai adalah 22 orang.

5. Triangulasi Data

Suatu penelitian yang dilakukan harus diuji kebenarannya dan keabsahannya dengan cara triangulasi data. Triangulasi data yaitu data yang sama dikumpulkan dari objek yang berbeda agar menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada saat peneliti mengumpulkan data di lapangan.

Di samping itu untuk mendapatkan validnya suatu data yang diperoleh dari lapangan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa dan orang yang berpendidikan.²¹

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara pengaturan data secara sistematis dan logis yang dilakukan apabila semua data telah

²¹ Moleong, op cit hlm 330-332

terkumpul dan biasanya dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga akhir penelitian (pengumpulan data).²² Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data²³.

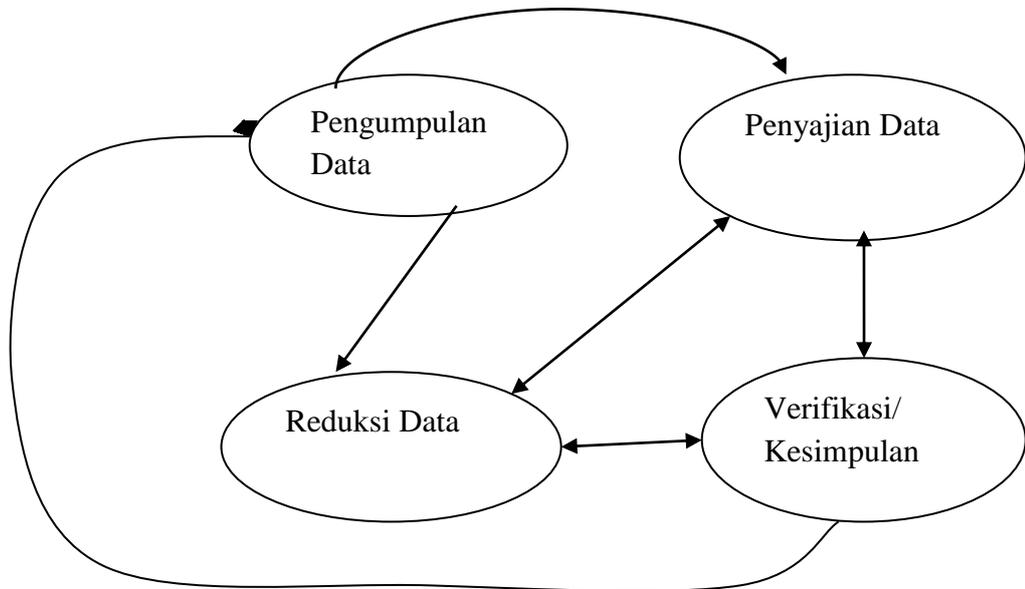
- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yaitu pada penelitian perkembangan *silek* Kumango di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
- b. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Penarikan kesimpulan atau disebut juga dengan verifikasi data

Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapat di lapangan melalui observasi dan wawancara sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan *silek* Kumango di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten

²²Ahmadi, *Op cit* hlm 229.

²³ Sugiyono, *Op cit* hlm 246

Tanah Datar. Komponen dan model analisis data yang ditulis oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 1. skema model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. ²⁴

²⁴ *Ibid*